

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pangan semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berbagai jenis pangan diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Akan tetapi pertumbuhan jumlah penduduk dengan penambahan produksi pangan masih mengalami ketimpangan yang cukup besar. Kondisi ini diperparah dengan produksi tanaman pangan seperti padi dan jagung di Indonesia yang mengalami penurunan akibat beberapa faktor seperti gagal panen, sulit mendapatkan dan mahalnya harga pupuk, serta peralihan fungsi lahan produktif menjadi lahan pemukiman ataupun lahan perindustrian.

Menilai dari keadaan masa sekarang, diperkirakan dimasa yang akan datang akan terjadi kerawanan pangan jika tidak dilakukan peningkatan produksi makanan pokok dan mencari sumber pangan alternatif. Salah satu tanaman yang dapat dijadikan sebagai sumber makanan penghasil karbohidrat adalah tanaman talas.

Tanaman talas adalah salah satu tanaman umbi-umbian yang dapat digunakan sebagai sumber pangan masyarakat. Talas bisa menjadi sumber pangan dengan kandungan gizinya yang cukup baik. Menurut Rukmana (1998); tumbuhan talas dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan pangan sumber kalori non beras. Umbi talas mengandung 1,9% protein, lebih tinggi jika dibandingkan dengan ubi kayu (0,8%) dan ubi jalar (1,8%), meskipun kandungan karbohidratnya (23,78%) lebih sedikit dibandingkan dengan ubi kayu (37,87) dan ubi jalar (27,97%).

Talas taro atau *Colocasia esculenta* merupakan salah satu tanaman monokotil dari famili *Araceae*. Ada beberapa jenis tanaman taro, yaitu taro raksasa (*Alocasia macrorrhiza*), taro rawa raksasa (*Cytosperma chamissonis*), talas kimpul atau tannia (*Xanthosoma sagittifolium*), dan talas taro (*Colocasia esculenta*). Talas kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*) adalah yang paling mirip dengan talas taro (Kusumo, dkk. 2002)

Talas belitung atau talas kimpul (*Xanthosoma speciosa*) merupakan salah satu dari tiga jenis tanaman talas dari famili *Araceae*. Jenis tanaman ini lebih besar

daripada talas *Colocasia esculenta* yang salah satunya dikenal dengan nama Talas Bogor. Kimpul dapat dibedakan dengan talas taro (*Colocasia*) dari umbi dan bentuk daun, serta letak tangkai daunnya. (Kusumo, dkk. 2002)

Di beberapa daerah di Indonesia, tanaman talas telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan maupun bahan pakan ternak serta bahan baku industri. Tanaman talas memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena hampir sebagian besar bagian tanaman dapat dimanfaatkan. Tanaman talas yang merupakan penghasil karbohidrat berpotensi sebagai substitusi beras atau sebagai diversifikasi bahan pangan, bahan baku industri dan lain sebagainya.

Pada dasarnya kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal yaitu 1) eksplorasi, identifikasi, 2) seleksi dan 3) evaluasi. Eksplorasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengkoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia. Identifikasi merupakan suatu kegiatan karakterisasi semua sifat yang dimiliki atau yang terdapat pada sumber keragaman gen sebagai *database* sebelum memulai rencana pemuliaan tanaman. Kegiatan identifikasi terhadap morfologi tanaman talas diharapkan dapat mengungkapkan potensi unggulan tanaman ini dan informasi yang didapatkan digunakan sebagai acuan untuk mengenalkan jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan oleh petani sebagai sumber karbohidrat (Swasti, 2007).

Penyediaan plasma nutfah merupakan kunci keberhasilan program pemuliaan dalam mendapatkan genotipe tanaman unggul yang akan dikembangkan pada agroekosistem tertentu. Para pemulia tanaman ditantang untuk menggunakan setiap koleksi yang telah dievaluasi dan diketahui sifat – sifatnya, sehingga jika dikehendaki terciptanya suatu varietas baru dengan seperangkat sifat yang diprogramkan. (Ardi, 2006).

Keanekaragaman genetik yang dapat ditemukan dalam koleksi plasma nutfah kemungkinan disebabkan oleh adanya proses mutasi, hibridisasi, dan seleksi baik secara alamiah, atau buatan. Keanekaragaman genetik yang terdapat dalam satu jenis (spesies) disebabkan oleh faktor lingkungan dan genetik. Keanekaragaman genetik sebagai akibat faktor lingkungan dan umumnya berinteraksi satu sama lain dalam mempengaruhi penampilan fenotipe tanaman (Makmur, 1992).

Bedasarkan survey pendahuluan tanaman talas juga ditemukan di Kabupaten Pasaman. Petani di sana masih membudidayakan tanaman talas sebagai tanaman sela di ladang atau pematang sawah. Selain itu juga ditemukan tanaman talas yang tumbuh liar atau masih belum diketahui jenis dan karakter dari tanaman tersebut, Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengkarakterisasi tanaman talas di Pasaman dengan menggunakan *Guidebook* Panduan Karakterisasi Dan Evaluasi Plasma Nutfah Talas, Departemen Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Komisi Nasional Plasma Nutfah.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah dari berbagai aksesori tanaman talas yang ditemukan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman pangan layak konsumsi.
2. Apakah aksesori-aksesori tanaman talas yang ditemukan di Kabupaten Pasaman terdapat keragaman morfologinya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengumpulkan data karakteristik morfologi dari tanaman talas sebagai informasi awal plasma nutfah tanaman talas. Informasi ini penting untuk koleksi plasma nutfah tanaman talas.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan data bagi semua pihak yang membutuhkan dalam kegiatan pengembangan ilmu pertanian khususnya untuk mengembangkan budidaya tanaman talas.

